

**BUKU PANDUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**



**UNIVERSITAS SARI MULIA
BANJARMASIN**

KATA PENGANTAR

REKTOR UNIVERSITAS SARI MULIA

Assalamu'alaikum Wkamimatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Kami selaku Civitas Akademika Universitas Sari Mulia (UNISM) sangat bangga bisa mengantarkan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Universitas Sari Mulia (UNISM).

Sebagai penunjang proses pendidikan mahasiswa, kami menyediakan Unit Pelayanan Terpadu Bimbingan dan Konseling (UPT BK) bagi mahasiswa yang membutuhkan bimbingan dalam pengembangan diri maupun bantuan dalam meringankan dan mengatasi hambatan psikologis selama menjalani proses pendidikan. Kami sependapat dengan ahli psikologi, bahwa perubahan dalam fase kehidupan seseorang pasti akan meninggalkan permasalahan psikologis yang memengaruhi perkembangan dirinya. Pengelolaan diri yang tepat akan membantu mahasiswa dalam membentuk identitas dirinya dan sukses dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan dan pencapaian prestasi dalam bidang akademik.

Imbas dari kesuksesan UPT BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa akan berpengaruh pada:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menempatkan diri dan memahami tatanan kehidupan kampus sebagai masyarakat ilmiah dengan norma-norma Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Menempatkan diri sebagai mahasiswa yang berbudaya, bermoral Pancasila, dan berkepribadian Indonesia.
3. Saling menghargai dan menghormati antar sesama mahasiswa, pengelola pendidikan, serta dosen sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing.
4. Terciptanya rasa kebahagiaan dan kualitas hidup yang baik dalam diri mahasiswa.
5. Mampu memahami hak dan kewajiban sebagai mahasiswa Universitas Sari Mulia.
6. Menyelesaikan studi secara tepat waktu dengan hasil yang optimal.

Semoga mahasiswa mampu mencapai sebagaimana poin diatas, dan UPT BK dapat berkontribusi dalam memberikan pelayanan terbaik selama proses pendidikan berlangsung di Universitas Sari Mulia (UNISM). Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Aamiin. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Banjarmasin, Januari 2019
Rektor



dr. HR. Soedarto WW, Sp. OG
NIK. 1166122004001

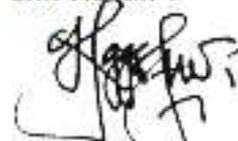
KATA PENGANTAR
WAKIL REKTOR I BIDANG AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenannya Buku Panduan Layanan Bimbingan Konseling Universitas Sari Mulia (UNISM) telah selesai disusun. Buku Pedoman Panduan Layanan Bimbingan Konseling ini merupakan pedoman yang disusun oleh Tim di bawah koordinasi langsung Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan yang bekerja berdasarkan Surat Tugas Rektor Universitas Sari Mulia.

Buku Panduan Layanan Bimbingan Konseling merupakan acuan pelaksanaan layanan (UPT BK) Universitas Sari Mulia kepada mahasiswa selama menjalani proses pendidikan dan sebagai rujukan dalam memahami bakat, kompetensi, kepribadian, dan permasalahan-permasalahan selama menjadi mahasiswa.

Kami menyadari pedoman ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, untuk itu masukan pemikiran dari semua pihak sangat kami harapkan, agar di masa yang akan datang buku Panduan Layanan Bimbingan dan Konseling ini menjadi lebih baik. Kepada tim penyusun yang telah bekerja dalam penyelesaian buku pedoman ini diucapkan terima kasih. Semoga buku pedoman ini dapat menjadi dasar dalam memberikan layanan kemahasiswaan yang lebih baik dan mendatangkan kebermanfaatannya untuk kita semua.

Banjarmasin, Januari 2019
Wakil Rektor I



Anggrita Sari, M.Pd., M.Kes
NIK. 1166122004002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga Buku Panduan Layanan Bimbingan dan Konseling telah selesai di susun.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan. Oleh karena itu Unit Pelayanan Terpadu Bimbingan dan Konseling (UPT BK) merupakan aspek yang tercakup dalam keberlangsungan proses pendidikan dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh bagian kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan di Universitas Sari Mulia (UNISM).

Sebagai unit yang terpadu, UPT BK di arahkan kepada upaya memfasilitasi mahasiswa mengenal dan menerima dirinya serta lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Mahasiswa diharapkan juga dapat mengembangkan serta mewujudkan konsep diri positif, produktif dan kompetitif, sesuai dengan peranan yang diinginkan dimasa depan. Dalam hal ini UPT BK dapat memfasilitasi mahasiswa agar mampu mengembangkan potensi diri dirinya dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya, dan memfasilitasi penyelesaian masalah yang bisa dilakukan secara referal (rujukan atau alih tangan) apabila konselor membutuhkan pelayanan psikologis pada tingkatan yang lebih tinggi seperti psikolog atau psikiater.

Semoga Buku Panduan Layanan Bimbingan dan Konseling ini dapat dijadikan acuan pelayanan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di Universitas Sari Mulia. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan buku ini kami ucapkan terimakasih.

TIM PENYUSUN

VISI DAN MISI UNIVERSITAS SARI MULIA

Visi :

Menjadi Universitas terkemuka dalam mengembangkan nilai potensi kekayaan lokal untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter unggul dan berdaya saing di tingkat wilayah, nasional, dan internasional tahun 2030.

Misi :

1. Menyeleggarakan pendidikan secara profesional dan berkesinambungan melalui pendekatan pendidikan lintas profesi.
2. Meningkatkan kualitas dan mengembangkan penelitian budaya dan kekayaan hayati lokal.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan kerjasama lintas profesi.
4. Menjalin kemitraan yang intensif untuk menunjang terwujudnya penyelenggaraan Tridarma perguruan tinggi dan luaran yang unggul.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
VISI DAN MISI UNISM	v
DAFTAR ISI.....	vi
A. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan	1
3. Landasan Hukum	3
B. PENGERTIAN DAN FUNGSI BIMBINGAN KONSELING BAGI MAHASISWA....	5
1. Pengertian	5
2. Fungsi	5
C. TENAGA BIMBINGAN KONSELING	6
D. KEGIATAN REFERAL/ALIH TANGAN	8
1. Pengertian Referral	8
2. Tujuan Referral.....	9
3. Komponan dalam Referral	9
Lampiran	vii

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemberian layanan bimbingan mahasiswa didesak oleh banyaknya problema yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam perkembangan studinya. Belajar di perguruan tinggi memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan belajar di sekolah lanjutan. Karakteristik utama dari studi pada tingkat ini adalah kemandirian, baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dalam pemilihan program studi, maupun dalam pengelolaan dirinya sebagai peserta didik. Seorang mahasiswa telah dipandang cukup dewasa untuk memilih dan menentukan program studi yang sesuai dengan bakat, minat dan cita-citanya. Mahasiswa juga dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri, tanpa banyak diatur, diawasi, dan dikendalikan oleh dosen-dosennya. Dalam pengelolaan hidupnya, mahasiswa dipandang telah cukup dewasa untuk dapat mengatur kehidupannya sendiri. Umumnya sebagian dari mereka juga telah berkeluarga dan mempunyai anak.

Dalam usaha merealisasikan kemandirian tersebut, perkembangannya tidak selalu mulus dan lancar, banyak hambatan dan problema yang mereka hadapi. Untuk mengembangkan diri dan menghindari, serta mengatasi hambatan dan problema tersebut diperlukan bimbingan dari dosen yang dilakukan secara sistematis dan berpegang pada prinsip "Tut Wuri Handayani".

Berdasarkan hal tersebut maka disusunlah Buku Panduan Layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat dijadikan acuan sebagai dasar bagi mahasiswa dan bidang terkait lainnya dalam memberikan layanan.

2. Tujuan

Tujuan disusunnya buku panduan layanan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseling adalah:
 - 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, di kampus, maupun masyarakat pada umumnya.
 - 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling

menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.

- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- 8) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 9) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- 10) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

b. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah:

- 1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- 3) Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- 4) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran,

dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.

- 5) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- 6) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

c. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah :

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
- 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya di masa depan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- 7) Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
- 8) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki.

3. Landasan Hukum

Pola pengembangan panduan layanan bimbingan dan konseling Universitas Sari Mulia disusun atas dasar:

- a. Pancasila, UUD 1945 juncto UUD 1999
- b. UU Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- d. SK pendirian UNISM No 1166/KPT/I/2018
- e. Pedoman Kemahasiswaan Universitas Sari Mulia

Secara keseluruhan, problema yang dihadapi oleh mahasiswa dapat dikelompokkan atas dua kategori, yaitu problema akademik dan problema sosial-pribadi.

a. Problema Akademik

Problema akademik merupakan hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan memaksimalkan perkembangan belajarnya.

Beberapa problem studi yang mungkin dihadapi oleh peserta didik yaitu:

- 1) Kesulitan dalam memilih program studi/konsentrasi/pilihan mata kuliah yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.
- 2) Kesulitan dalam mengatur waktu belajar disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktivitas perkuliahan, serta kegiatan kepeserta didikan lainnya.
- 3) Kesulitan dalam mendapatkan sumber belajar dan buku-buku.
- 4) Kesulitan dalam menyusun makalah, laporan dan tugas akhir.
- 5) Kesulitan dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing, khususnya bahasa inggris.
- 6) Kurang motivasi atau semangat belajar.
- 7) Adanya kebiasaan belajar yang salah.
- 8) Rendahnya rasa ingin tahu dan ingin mendalami ilmu serta rekayasa.
- 9) Kurangnya minat terhadap profesi.

b. Problema Sosial Pribadi

Problema sosial pribadi merupakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengelola kehidupannya sendiri serta menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial, baik di kampus maupun dilingkungan tempat tinggalnya.

Beberapa problem sosial pribadi yang mungkin mahasiswa adalah sebagai berikut :

- 1) Kesulitan ekonomi/biaya kuliah.
- 2) Kesulitan berkenaan dengan masalah pemondokan.
- 3) Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal.
- 4) Kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa, khususnya mahasiswa pendatang.
- 5) Kesulitan karena masalah-masalah keluarga.
- 6) Kesulitan karena masalah-masalah pribadi.

B. PENGERTIAN DAN FUNGSI BIMBINGAN KONSELING BAGI MAHASISWA

1. Pengertian

Bimbingan mahasiswa merupakan usaha membantu mahasiswa mengembangkan dirinya dan mengatasi problema-problema akademik, serta problema sosial pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mereka.

Bimbingan mahasiswa ini meliputi layanan bimbingan akademik yang diberikan dosen pembimbing akademik pada tingkat jurusan/program, dan bimbingan sosial pribadi yang diberikan oleh tim bimbingan konseling pada tingkat jurusan/program studi, fakultas/balai, dan universitas.

2. Fungsi

a. Fungsi Pemahaman

Membantu mahasiswa memahami diri dan lingkungannya.

b. Fungsi Pencegahan

Membantu mahasiswa agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.

c. Fungsi Pengentasan

Membantu mahasiswa mengatasi masalah yang dihadapinya.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Membantu mahasiswa memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.

C. TENAGA BIMBINGAN KONSELING PADA UNIVERSITAS SARI MULIA

1. Pembimbing Akedemik (PA)

Kegiatan bimbingan akademik bagi mahasiswa Universitas Sari Mulia dilakukan oleh Pembimbing Akademik (PA) baik secara terjadwal maupun tidak terjadwal. Kegiatan pertemuan ini didokumentasikan dalam buku bimbingan akademik yang dibawa oleh mahasiswa pada saat bertemu dengan PA. Selain pertemuan terjadwal mahasiswa juga bebas bertemu PA sesuai kebutuhan. Pembimbing Akademik juga dapat meminta bantuan kepada tenaga BK dan psikolog jika permasalahan yang dihadapi mahasiswa berada di luar akademik atau memerlukan tenaga ahli, dengan memberikan surat rujukan kepada konselor atau psikolog.

2. **Tenaga Bimbingan Konseling (konselor)**

Universitas Sari Mulia memiliki tenaga bimbingan dan konseling (konselor) dimana kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan secara terjadwal maupun sesuai dengan kebutuhan. Tenaga konselor Universitas Sari Mulia memberikan layanan konseling kepada mahasiswa dan bekerja sama dengan bidang yang terkait, seperti: Dosen PA, Bidang kemahasiswaan dan Bidang Akademik serta tenaga psikolog.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan berupa:

- a) Pemberian layanan pembelajaran (penguasaan konten) yakni layanan konseling yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan dirinya berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- b) Pemberian layanan informasi yaitu memberi informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa agar mereka memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya (kampus dan lahan praktik).

- c) Layanan program pengembangan mahasiswa yaitu pendampingan mahasiswa dengan upaya pengembangan minat dan profesi dalam memasuki dunia kerja. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mahasiswa (semester akhir) yaitu *Career Days* bekerja sama dengan Pusat Karir Universitas Sari Mulia.
- d) Layanan *Home Visit* atau kunjungan rumah. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendukung layanan konseling untuk memperoleh informasi dan data langsung tentang permasalahan dan keterangan, agar terselesaikan permasalahan mahasiswa melalui kunjungan rumah. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai keperluan dan masalah yang dihadapi terutama terkait mahasiswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar di kampus atau lahan praktik tanpa keterangan dan tidak bisa dihubungi via telepon.

3. Tenaga Psikolog

Universitas Sari Mulia memiliki tenaga Psikolog yang memberikan layanan dan keahlian dengan melakukan diagnosis, intervensi langsung, konsultasi, pendidikan, evaluasi dan pelacakan kembali terhadap hasil penanganan (konseling) mahasiswa berdasar kebutuhan institusi. Tenaga Psikolog Universitas Sari Mulia menangani permasalahan peserta didik dengan bekerja sama dengan bidang yang terkait, seperti: Dosen PA, Bidang kemahasiswaan dan Bidang Akademik serta konselor dan psikiater. Bentuk layanan Psikolog diberikan berupa:

- a) Tingkat I (*psikodiagnostik*); meliputi pelayanan psikolog di Universitas Sari Mulia dalam menyelenggarakan psikotes (mahasiswa dengan permasalahan belajar dan sosial, penerimaan mahasiswa baru dan mahasiswa pindahan), kemudian pemberian laporan tertulis yang memberi gambaran kelemahan dan kekuatan yang terungkap oleh tes tersebut.
- b) Tingkat II (klinis dan konseling); meliputi perhatian psikolog di Universitas Sari Mulia terhadap mahasiswa yang bersifat menyeluruh sehingga dapat membantu institusi dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa. Pada tingkat ini peran psikolog erat dengan masalah kelompok dalam kelas dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan kelas.
- c) Tingkat III (organisasi); meliputi keterlibatan psikolog di Universitas Sari Mulia dalam tindakan yang menyangkut kebijakan dan prosedur institusi dalam pengembangan dan evaluasi program serta pelayanan konseling kepada mahasiswa seperti; supervisi, pendidikan, konsultan bagi tenaga pendidikan maupun kependidikan (membantu melakukan seleksi, penempatan, serta

urusan-urusan personalia lain), dan bekerja sama dengan bidang lain di Universitas Sari Mulia.

D. KEGIATAN REFERAL/ALIH TANGAN

1. Pengertian Referral

Kegiatan referral atau alih tangan yaitu kegiatan pendukung BK untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami mahasiswa atau konseli dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan dan atas penanganan masalah tersebut (terutama kerja sama dari ahli lain tempat kasus itu dialih tangankan). Kegiatan ini menuntut agar pelayanan Bimbingan dan Konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu mahasiswa mengalami masalah dan menghadap pada konselor saja, namun usaha Bimbingan dan Konseling hendaknya dirasakan serta manfaatnya sebelum dan sesudah mahasiswa menjalani layanan Bimbingan dan Konseling secara langsung.

Kegiatan referral menunjuk pada azas alih tangan kasus yaitu azas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.

Kegiatan alih tangan kasus meliputi dua jalur, yaitu sebagai berikut :

a. Jalur Kepada Konselor

Dalam arti konselor menerima “kiriman” konseli/ mahasiswa dari pihak-pihak lain, seperti peserta didik/teman, bagian akademik, bagian kemahasiswaan, dosen pembimbing akademik, orang tua dll.

Konselor menerima konseli dari pihak lain dengan harapan peserta didik itu dapat ditangani sesuai dengan permasalahan mahasiswa yang belum atau tidak tuntas ditangani oleh pihak lain itu; atau permasalahan mahasiswa itu tidak sesuai dengan bidang keahlian pihak yang mengirimkan peserta didik itu.

b. Jalur Dari Konselor,

Dalam arti konselor “mengirimkan” konseli/ mahasiswa yang belum tuntas ditangani kepada ahli-ahli lain, seperti konselor yang lebih senior, dan ahli-ahli lain misalnya psikolog, psikiater, dan dokter.

Konselor mengalih-tangankan mahasiswa kepada pihak lain apabila masalah yang dihadapi peserta didik memang diluar kewenangan konselor untuk menanganinya, atau setelah konselor berusaha sekuat tenaga memberikan bantuan, namun permasalahan mahasiswa belum berhasil ditangani secara tuntas.

2. Tujuan Referral

a. Tujuan umum dari alih tangan kasus adalah diperolehnya pelayanan yang optimal, setuntas mungkin, atas masalah yang dialami konseli/peserta didik.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus berkaitan dengan fungsi-fungsi konseling yaitu:

- 1) Fungsi pengentasan : Tenaga ahli yang menjadi arah referral diminta memberikan pelayanan yang secara spesifik lebih menuntaskan pengentasan masalah konseli.
- 2) Fungsi pemahaman : Untuk memahami masalah yang sedang dihadapi konseli guna pengentasan.
- 3) Fungsi pencegahan : Merupakan dampak positif yang diharapkan dari referral untuk menghindari masalah yang lebih pelik lagi.
- 4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan : Dengan terentaskannya masalah berbagai potensi dapat terpelihara dan berkembang.
- 5) Fungsi advokasi : Berhubungan dengan masalah klien berkenaan dengan terhambatnya atau teraniayanya hak-hak konseli.

3. Komponen dalam Referral

Penyelenggaraan referral melibatkan tiga komponen pokok, yaitu :

a. Mahasiswa dengan masalahnya

Tidak semua masalah dapat dialih tangankan, untuk itu perlu dikenali masalah-masalah apa saja yang menjadi kewenangan konselor, seperti masalah-masalah berkenaan dengan :

- 1) Penyakit, baik penyakit fisik ataupun mental (kejiwaan)
- 2) Kriminalitas, dengan gejala bentuknya

3) Psikotropika, yang di dalamnya dapat terkait masalah kriminalitas dan penyakit. Apabila konselor mengetahui bahwa konseli secara substansial berkenaan dengan salah satu atau lebih dari tersebut di atas, konselor harus mengalih tangankannya ke ahli yang lain yang berwenang. Bila berkenaan dengan masalah kriminal, siapapun yang mengetahuinya harus segera melapor ke pihak yang berwenang. Dalam hal ini konselor hanya menangani klien yang masalah kriminalnya telah diproses oleh pihak yang berwajib dan lainnya.

b. Konselor

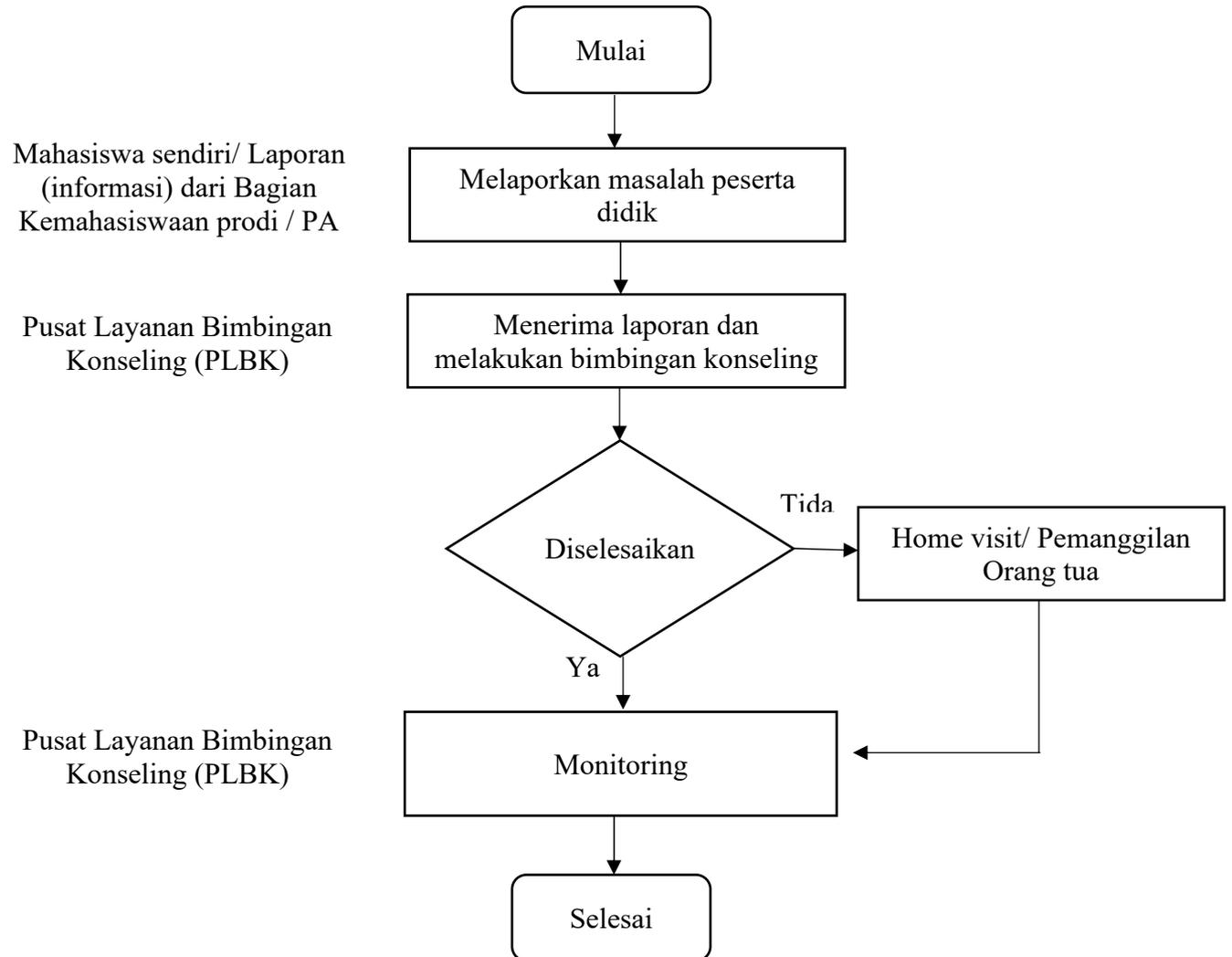
Dalam menangani mahasiswa, hal-hal yang perlu dikenali secara langsung oleh konselor, bahwa hanya mahasiswa yang normal saja yang ditangani konselor, dluar itu dialih tangankan kepada ahlinya. Untuk dapat mengalih tangankan mahasiswa dengan baik, konselor di tuntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai tantang para ahli yang dapat menjadi arah referal beserta nama dan alamatnya.

c. Ahli Lain

Lima ahli lain perlu dipahami oleh konselor sebagai arah referal, yaitu dokter, psikiater, psikolog, guru/dosen, dan ahli lain dalam bidang tertentu.

- 1) Dokter, adalah ahli yang menangani berbagai penyakit jasmaniah.
- 2) Psikiater, adalah ahli yang menangani penyakit psikis.
- 3) Psikolog, adalah ahli yang mendeskripsikan kondisi psikis.
- 4) Guru/dosen, adalah ahli dalam mata pelajaran atau bidang keilmuan tertentu.
- 5) Ahli bidang tertentu, adalah mereka yang menguasai bidang-bidang tertentu seperti adat, agama, budaya tertentu, dan hukuman, serta ahli lain pengembangan pribadi yang memerlukan kebutuhan khusus kepada ahli-ahli tertentu itulah klien dialih tangankan sesuai dengan permasalahannya. Pihak yang berwenang seperti polisi, tidak termasuk kedalam pihak yang menjadi arah alih tangan kasus sebab masalah criminal yang harus dilaporkan kepada polisi bukanlah alih tangan kasus, melainkan merupakan kewajiban semua warga.

Lampiran 1. Diagram Alir Pelaksanaan Konseling



Lampiran 2. Surat Rujukan Kepada Konselor

Nama :
NIM :
Kelas/Semester :
Prodi/Jurusan :
Jenis Kelamin :
No Telp :
Dosen PA :
Tanggal diterima Konselor :
Permasalahan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Tanggal
Bagian/dari

.....
NIK.

Lampiran 3. Surat Rujukan Bimbingan Konseling Kepada Psikolog

BIMBINGAN DAN KONSELING SURAT RUJUKAN

Nama dan Alamat Lembaga :
Tujuan Rujukan : Psikolog

A. Identitas Klien

1. Nama :
2. NIM :
3. Prodi/Jurusan :
4. Semester :
5. Jenis Kelamin :
6. No Telp :
7. Dosen PA :

Tanggal proses Bimbingan dan Konseling :

B. Identifikasi Masalah :

C. Tindak Lanjut Masalah :

D. Kesimpulan :

**Banjarmasin,
Konselor,**

**NAMA
NIK.**

Lampiran 4. Surat Rujukan Psikolog Kepada Psikiater

SURAT RUJUKAN

Tujuan Rujukan : Psikiater

A. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Suku :

Agama :

Anak Ke dari bersaudara

B. Permasalahan

C. Pemeriksaan Psikodiagnostik

1. Moral
2. Emosi
3. Problem Solving

D. Konseling dan Terapi

E. Kesimpulan / Saran

**Banjarmasin,
Psikolog,**

Nama

